

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes mellitus sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan penting di dunia termasuk di Indonesia, karena kasusnya yang terus terjadi dan mengalami peningkatan. Penyakit ini merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia kronis yang diakibatkan karena kerusakan / defisiensi sekresi insulin, kerusakan respon terhadap hormon insulin ataupun keduanya. Jenis diabetes mellitus yang paling banyak dialami oleh masyarakat adalah diabetes mellitus tipe 2 karena jenis penyakit ini cenderung berhubungan dengan gaya hidup dan pola makan seseorang (Sutomo, 2023).

Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang penting, dan menjadi salah satu penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut. Penderita DM kurang menyadari adanya gejala namun, baru dirasakan ketika sudah terjadi komplikasi lebih lanjut pada organ tubuh. Komplikasi DM yang sering terjadi yaitu kaki diabetik yang dapat bermanifestasi sebagai ulkus, ganggren, dan artropati. Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi yang serius, komplikasi ekstremitas bawah ini muncul sebagai masalah kesehatan yang patut diperhatikan dinegara maju maupun berkembang. Penyebab utama penderita diabetes dirawat di rumah sakit adalah ulkus kaki diabetik dan amputasi merupakan konsekuensi yang serius dari ulkus kaki diabetik serta terjadinya kematian (Ni Made Dyah Ayu, 2022).

International Diabetes Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes mellitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10, mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko

tinggi terkena diabetes tipe 2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 19,47 juta jiwa. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 867.257 penderita (93,3%) yang telah terdiganosis dan mendapatkan pelayanan Kesehatan (Sutomo, 2023).

Diabetes membuat penderitanya sering mengalami gangguan atau luka pada kaki, yakni mulai dari penebalan jaringan kulit dan kuku, luka ringan sampai luka berat atau gangren (luka yang sudah membusuk dan bisa melebar). Bagi penyandang diabetes, luka kaki yang sukar sembuh merupakan komplikasi kronis yang bisa muncul bila kadar gula darah tidak dikontrol dengan baik. Klien diabetes sangat beresiko terhadap kejadian luka kaki (Patoding, 2022).

Ulkus kaki diabetik jika tidak mendapat perawatan dan pengobatan akan berdampak terjadinya infeksi yang meluas dan bertambah dalam sehingga dapat mengakibatkan terjadinya amputasi. Dampak merugikan ulkus kaki diabetik yaitu dari segi biologis, psikologis, sosial ekonomi dan spiritual. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah ulkus kaki diabetik yaitu dengan meningkatkan perilaku perawatan kaki. Perilaku perawatan kaki adalah tindakan yang dilakukan agar kebersihan kaki pasien diabetes melitus tetap terjaga dan sebagai upaya dini agar tidak terjadi luka pada kaki yang mengakibatkan risiko infeksi. Perawatan kaki merupakan aspek dalam self management yang perlu dilakukan seperti mencuci kaki setiap hari, mengeringkan kaki setelah dicuci dan selalu memeriksa alas kaki bagian dalam (Ni Wayan Elsi Nestriani, 2023).

Jika ulkus kaki diabetik berlangsung lama dan tidak dilakukan perawatan dengan baik maka akan mengakibatkan gangren dan amputasi. Ulkus kaki diabetik termasuk dalam klasifikasi luka kronik yang sulit disembuhkan dan fase penyembuhannya relatif lama. Perilaku pasien DM yang rentan terhadap ulkus kaki diabetik seperti: memakai sepatu/sandal yang kekecilan. Salah satu jenis cairan yang dapat digunakan untuk perawatan luka

ulkus diabetik adalah NaCl 0,9%. Cairan Normal salin (NS) atau Natrium klorida 0,9% (NaCl 0,9%) merupakan cairan yang direkomendasi sebagai pembersih luka, karena cairan normal salin memiliki komposisi sama seperti plasma darah sehingga aman bagi tubuh (Sefrina Wahyu Hidayah, 2019).

Sebagai seorang perawat mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengedukasi kepada penderita diabetes selama proses penyembuhan luka agar mencegah terjadinya penyebaran infeksi. Berdasarkan data yang penulis peroleh Diruang Mawar Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang didapatkan pasien diabetes mellitus memiliki luka dibagian kedua kaki sejak 2 tahun yang lalu. Pasien telah menjalani operasi pembedahan debridement. Dari permasalahan kasus diatas penulis tertarik untuk membuat proposal karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Tn.K Dengan Diagnosa Medis Diabetic Foot Dengan Perawatan Luka Post Debridement Diruang Mawar Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang”. Perawatan luka bertujuan untuk menurunkan resiko infeksi ulkus diabetik pada pasien Diabetes Melitus. untuk menurunkan resiko infeksi diabetic foot pada pasien diabetes melitus dengan melakukan pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan, merencanakan intervensi, melakukan intervensi dan melakukan evaluasi dengan cara wawancara pada pasien dan keluarga pasien.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana cara melakukan perawatan luka pada pasien dengan penyakit diabetic foot untuk menurunkan resiko infeksi Diruang Mawar Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang diharapkan pada studi kasus ini yaitu mampu melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan penyakit ulkus diabetikum dan menganalisa hasil dari

implementasi perawatan luka terhadap penyembuhan luka diabetic foot
Diruang Mawar Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah
Malang

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar penyakit diabetic foot pada Tn.K
2. Melakukan pengkajian keperawatan dan pengumpulan data pada Tn.K dengan diabetic foot
3. Menentukan diagnosa keperawatan pada Tn.K dengan diabetic foot
4. Menentukan dan melakukan intervensi tindakan keperawatan pada Tn.K dengan diabetic foot
5. Melakukan implementasi pada Tn.K dengan penyakit diabetic foot
6. Mengevaluasi Tn.K dengan penyakit diabetic foot mengenai tindakan keperawatan yang telah diberikan
7. Melakukan tindakan asuhan keperawatan secara menyeluruh pada Tn.K dengan penyakit diabetic foot

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit ulkus diabetikum, sehingga dapat dilakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pasien dengan penyakit ulkus diabetikum

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil dalam penulisan karya ilmiah ini dapat memberikan masukan positif dalam memodifikasi standar asuhan keperawatan dilahan rumah sakit untuk mengurangi masalah keperawatan pada psien dengan penyakit ulkus diabetikum